

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD N JARAKAN PANGGUNHARJO
SEWON BANTUL YOGYAKARTA**

Etza Sabilillah¹, Hermawan Wahyu Setiadi²

^{1,2}PGSD Universitas PGRI Yogyakarta

¹etzasabilillah@gmail.com, ²hermaone@upy.ac.id

ABSTRACT

The use of concrete media in science education is one of the efforts to help students understand concepts through direct experience. The use of concrete media in learning has been carried out optimally and has played a role in increasing students' interest in learning, as seen from the increased attention, involvement, and interest of students during the learning process. This study aims to: 1) describe the process of using concrete media in science learning; and 2) analyze the impact of using concrete media on increasing the interest of fifth-grade students at Jarakan Public Elementary School in learning. This study used a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation of teachers and fifth-grade students at Jarakan State Elementary School. Data analysis used the Miles and Huberman model through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that: 1) the use of concrete media was carried out in a planned manner and was adapted to the learning material. Concrete media helped students understand concepts more clearly through direct observation. Teachers also adjusted their strategies to overcome the limitations of media and learning time; and 2) the use of concrete media had a positive impact on students' interest in learning, as shown by increased attention, activity, and interest among students in participating in learning.

Keywords: concrete media, IPAS learning, learning interest, qualitative method

ABSTRAK

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPAS merupakan salah satu upaya untuk membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung. Pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran telah dilakukan secara optimal dan berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan proses penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPAS; dan 2) menganalisis dampak penggunaan media konkret terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Jarakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa kelas V SD Negeri Jarakan. Analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan media konkret dilaksanakan secara terencana dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Media konkret membantu siswa

memahami konsep secara lebih jelas melalui pengamatan langsung. Guru juga melakukan penyesuaian strategi dalam mengatasi keterbatasan media dan waktu pembelajaran; dan 2) penggunaan media konkret memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian, keaktifan, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: media konkret, pembelajaran IPAS, minat belajar, metode kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam kehidupan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal. Secara etimologis, pendidikan berasal dari kata *didik* yang berarti proses atau cara mendidik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Mahmudah & Putra, 2021). Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Charli dalam Lutfiah et al., 2024).

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter serta membangun kebiasaan belajar yang baik. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan terlibat aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran. Amalia (2024) menyatakan bahwa minat belajar adalah ketertarikan terhadap kegiatan yang disukai. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah memahami materi, aktif dalam kegiatan kelas, serta menunjukkan sikap positif terhadap sekolah (Khasanah & Nugraheni, 2022). Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menghambat pemahaman materi dan berdampak pada hasil belajar.

Permasalahan rendahnya minat belajar masih ditemukan pada mata pelajaran IPAS. Penguasaan IPAS

mendukung pemahaman konteks kehidupan sehari-hari. Namun, materi kerap dianggap kering dan rumit, mendesak pendekatan segar (Setiadi, 2026). Sari (2020) menyatakan bahwa minat belajar siswa yang rendah berdampak langsung terhadap kualitas hasil belajar. Sejalan dengan itu, Wahyu Andriani dkk. (2022) menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPAS disebabkan oleh banyaknya materi hafalan serta konsep yang sulit dipahami, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Padahal, minat merupakan komponen mendasar dan krusial dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Ada berbagai faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar, mulai dari tekanan akademis yang tinggi, ekspektasi orang tua dan guru, hingga lingkungan belajar yang tidak mendukung seperti kelas yang bising atau fasilitas yang kurang memadai (Isya & Komalasari, 2025).

Minat belajar yang tinggi tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi, tetapi juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu siswa. Sri Wulan dalam Amalia et al. (2024)

menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan berupaya mencapai tujuan belajar. Selain itu, Charli dalam Lutfiah et al. (2024) menegaskan bahwa siswa yang antusias dalam kegiatan belajar akan mengerahkan usaha lebih besar sehingga dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Untuk meningkatkan minat belajar, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Hadad dkk., 2023). Oleh karena itu, tidak hanya kurikulum saja yang perlu disiapkan dengan baik akan tetapi perlu disiapkan terkait dengan sumber daya manusia yang unggul, sarana dan prasarana, dan media pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Hermawan, 2017).

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri

Jarakan menunjukkan bahwa tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 19 Mei 2025, diketahui bahwa media konkret seperti senter dan kertas berlubang telah digunakan dalam materi zat dan cahaya. Namun, masih terdapat siswa yang kurang berkonsentrasi dan kurang menunjukkan minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPAS yang memuat konsep-konsep abstrak memerlukan media yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Tri Wulandari dan Adam Mudinillah (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat abstrak membutuhkan media yang sesuai dengan tahap kognitif siswa agar lebih mudah dipahami. Media konkret merupakan segala sesuatu yang berbentuk fisik dan nyata yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru kepada siswa sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa. Melalui media konkret, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar langsung (*learning by doing*) yang membantu menjembatani pemahaman antara konsep abstrak

dan realitas (Nuryati & Darsinah, 2021).

Dengan demikian, penggunaan media konkret diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, serta membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media konkret dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Jarakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPAS serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Penelitian dilakukan secara naturalistik dengan peneliti sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018 dalam Herlina, 2022).

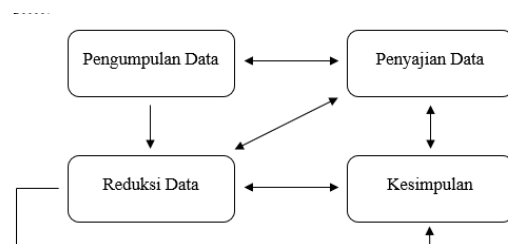
Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jarakan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek

penelitian adalah 24 siswa kelas V yang terdiri dari 14 perempuan dan 10 laki-laki. Informan penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas V yang mengampu mata pelajaran IPAS.

Data penelitian berupa data kualitatif deskriptif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa. Data sekunder diperoleh melalui observasi dan dokumentasi seperti modul ajar, nilai siswa, dan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung saat pembelajaran IPAS berlangsung, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan untuk memastikan kredibilitas temuan.



Gambar 1 Alur Analisis

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri Jarakan. Data penelitian dianalisis untuk mengetahui proses penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa, maka hasil penelitian disajikan dalam lima aspek utama, yaitu media konkret dalam pembelajaran IPAS, dampak penggunaan media konkret terhadap minat belajar, peran media konkret dalam peningkatan minat belajar, tantangan dalam penggunaan media konkret, serta solusi dalam mengatasi tantangan pembelajaran.

1. Media Konkret dalam Pembelajaran IPAS

Media konkret merupakan salah satu sarana pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, media pembelajaran memiliki peran penting dalam memperjelas penyampaian materi kepada siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa *“media pembelajaran itu sebagai alat bantu dalam memberikan pemahaman suatu pembelajaran... penting menjadi bagian upaya memberikan pemahaman lebih terhadap materi ajar yang disampaikan.”*

Dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Jarakan, penggunaan media konkret dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat yang dapat diamati dan digunakan secara langsung oleh siswa. Beberapa media yang digunakan antara lain magnet, globe, senter, baterai, model terjadinya hujan, serta

percobaan menanam kacang hijau. Media tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Guru kelas V menjelaskan bahwa penggunaan media konkret membantu siswa dalam memahami materi karena siswa dapat melihat dan mencoba secara langsung. Guru menyatakan, *“anak-anak tidak hanya membayangkan, tapi benar-benar melihat dengan pasti bentuknya seperti apa.”* Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media konkret dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dengan demikian, penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Jarakan

tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pengalaman belajar langsung yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

2. Dampak Penggunaan Media Konkret terhadap Minat Belajar

Penggunaan media konkret memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Dampak tersebut terlihat melalui beberapa indikator, yaitu perasaan senang, keterlibatan aktif, fokus perhatian, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Dari segi perasaan senang, siswa menunjukkan ekspresi antusias ketika pembelajaran menggunakan media konkret. Beberapa siswa menyatakan, *“iya senang sekali, asik, seru,”* dan *“kalau pakai media jadi lebih asik dan lebih paham.”* Hal ini menunjukkan bahwa media konkret mampu menciptakan suasana belajar yang lebih

menyenangkan dibandingkan metode ceramah semata.

Dari segi keterlibatan, guru mengamati bahwa sekitar 70–80% siswa lebih aktif saat pembelajaran menggunakan media. Siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Seorang siswa menyampaikan, *“aku kalau belum paham pasti langsung bertanya.”* Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan partisipasi dalam pembelajaran.

Dari segi fokus dan perhatian, penggunaan media konkret membantu siswa lebih terarah. Guru menyatakan, *“anak pasti ada di satu tujuan, mata mereka akan melihat di satu titik, jadi terlihat lebih fokus.”* Kepala sekolah juga menambahkan bahwa pembelajaran dengan media konkret membuat siswa tidak mudah terdistraksi karena perhatian mereka terpusat pada objek yang diamati.

Selain itu, penggunaan media konkret juga berdampak pada meningkatnya tanggung

jawab siswa dalam menyelesaikan tugas. Siswa menyatakan, *“iya selalu, soalnya udah paham jadi langsung dikerjain sampai selesai.”* Pemahaman yang lebih baik mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Dengan demikian, penggunaan media konkret berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek afektif (rasa senang dan antusias), kognitif (pemahaman dan fokus), maupun perilaku (keaktifan dan tanggung jawab).

3. Peran Media Konkret dalam Peningkatan Minat Belajar

Media konkret memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Media konkret membantu siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, penggunaan media konkret memungkinkan siswa untuk belajar melalui praktik secara langsung. Kepala sekolah menyampaikan, *“kalau media konkret itu langsung berpraktek secara nyata, itu memberikan pengalaman belajar yang lebih dalam.”* Hal ini menunjukkan bahwa media konkret dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Selain itu, penggunaan media konkret juga membantu siswa untuk lebih fokus terhadap materi yang dipelajari. Guru kelas V menjelaskan bahwa ketika media digunakan, perhatian siswa cenderung terpusat pada objek yang sedang diamati. Guru menyampaikan, *“anak pasti ada di satu tujuan, mata mereka akan melihat di satu titik, jadi terlihat lebih fokus.”*

Peran media konkret juga terlihat dari meningkatnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Salah satu

siswa menyatakan, *“iya selalu, soalnya udah paham jadi langsung dikerjain sampai selesai.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang diperoleh melalui penggunaan media konkret dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, media konkret tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

4. Tantangan dalam Penggunaan Media Konkret

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media konkret, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru maupun sekolah. Salah satu tantangan yang muncul adalah keterbatasan jumlah media yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa keterbatasan anggaran sekolah terkadang menjadi kendala dalam penyediaan

media pembelajaran yang lengkap.

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri dalam penggunaan media konkret. Guru menyatakan, *“kadang-kadang waktu untuk saat penggunaan media konkret itu terbatas.”* Hal ini terjadi karena kegiatan praktik membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode ceramah.

Tantangan lain yang muncul adalah perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi serta dalam menggunakan media pembelajaran. Beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih agar dapat mengikuti kegiatan praktik dengan baik. Namun demikian, tantangan tersebut tidak menjadi hambatan yang besar karena guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan strategi yang tepat.

5. Solusi dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penggunaan media konkret, guru dan pihak sekolah melakukan beberapa upaya. Salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media yang tersedia secara optimal serta menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Guru juga menerapkan strategi pembelajaran berbasis kelompok agar penggunaan media dapat dilakukan secara bergantian oleh siswa. Dengan cara ini, seluruh siswa tetap dapat memperoleh kesempatan untuk menggunakan media konkret dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, guru juga memberikan aturan dan arahan kepada siswa sebelum kegiatan praktik dimulai agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara tertib dan efektif. Guru menjelaskan, *"di awal pembelajaran sudah*

diberikan aturan-aturan supaya penggunaan media bisa berjalan dengan baik dan waktunya cukup."

Berdasarkan hasil observasi, penerapan solusi tersebut mampu membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam penggunaan media konkret. Dengan demikian, proses pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Jarakan tetap dapat berlangsung secara efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembahasan

1. Media konkret dalam pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media konkret seperti globe, peta, magnet, senter, kardus, *smart box*, serta benda di lingkungan sekitar. Media tersebut disesuaikan dengan materi IPAS agar membantu siswa memahami konsep abstrak secara nyata. Penggunaan media konkret berfungsi

sebagai stimulus yang meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa. Selaras dengan Lena dkk. (2023), minat belajar ditandai oleh ketertarikan dan perhatian yang berkelanjutan terhadap suatu aktivitas. Dengan pengalaman langsung, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna sehingga mendukung aspek kognitif dan afektif siswa.

2. Dampak penggunaan media konkret terhadap minat belajar

Penggunaan media konkret memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Minat siswa dapat dikatakan penting karena dengan minat dalam mengikuti suatu pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, semangat siswa dalam belajar dan menerima materi (Rizky & Purnomo, 2021). Siswa terlihat lebih fokus, antusias, dan aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Temuan ini sejalan dengan Saputri et al. (2024) yang menyatakan bahwa media

konkret meningkatkan konsentrasi dan ketertarikan belajar dibandingkan metode konvensional. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih mudah memahami materi IPAS.

3. Peran media konkret dalam peningkatan minat belajar

Media konkret membantu siswa memahami materi abstrak melalui pengalaman langsung. Marinda (2020) menegaskan bahwa pengalaman nyata memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa. Penggunaan media dilakukan secara terencana dan terintegrasi dalam tahap inti pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga mengamati dan berinteraksi langsung. Hal ini sejalan dengan Arsyad (2024) yang menyatakan bahwa media konkret mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman siswa.

4. Tantangan dalam penggunaan media konkret

Kendala yang dihadapi guru bersifat teknis, yaitu keterbatasan jumlah media dan alokasi waktu pembelajaran. Tidak semua siswa dapat menggunakan media secara bersamaan sehingga diperlukan pembagian kelompok dan sistem bergiliran. Menurut Mulyasa (2020), manajemen kelas yang efektif menjadi kunci dalam mengatasi keterbatasan sarana. Selain itu, Djamarah (2021) menekankan pentingnya pengelolaan waktu agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Meskipun terdapat kendala, pembelajaran tetap berjalan efektif berkat kemampuan adaptif guru.

5. Solusi dalam mengatasi tantangan pembelajaran

Guru mengatasi kendala dengan mengoptimalkan media yang tersedia, membagi siswa dalam kelompok kecil, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Strategi ini mencerminkan kompetensi pedagogik dan fleksibilitas guru (Uno, 2020). Selanjutnya,

sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa (Susanto & Hidayat, 2022). Jika media tidak dapat digunakan secara maksimal, guru memberikan penguatan melalui penjelasan tambahan. Pemanfaatan lingkungan juga sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa (Sanjaya, 2020). Dengan demikian, keterbatasan sarana tidak mengurangi efektivitas pembelajaran, melainkan menjadi peluang untuk menciptakan pembelajaran yang tetap aktif dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media konkret dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD N Jarakan telah dilaksanakan secara terencana dan disesuaikan dengan materi serta karakteristik siswa. Media konkret dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran

sehingga siswa dapat mengamati, memanipulasi, dan berinteraksi dengan objek secara nyata. Hal ini membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna.

Penerapan media konkret menunjukkan respons positif berupa peningkatan perhatian, antusiasme, dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi IPAS. Dengan demikian, penggunaan media konkret berkontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kendala yang ditemukan relatif minimal, terutama terkait keterbatasan ketersediaan media dan pengelolaan waktu pembelajaran. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui penyesuaian strategi pembelajaran serta pemanfaatan media alternatif yang tersedia di lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, penggunaan media konkret terbukti mendukung peningkatan minat belajar siswa dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M., Pratama, M. V., Pratiwi, N. A., & Fujiarti, A. (2024). Pengaruh Media Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas 4 SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01).
- Amalia, R. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di SMK NEGERI 1 PADAHERANG. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 8(2), 322–335. <https://doi.org/10.31949/th.v8i2.7722>
- Arsyad, M. (2024). The Efficiency Of Using Visual Learning Media in Improving the Understanding of Science Concepts in Elementary School Students. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3). Google Scholar
- Djamarah, S. B. (2021). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadad, M. K., Kartinah, K., Pramasdyahsari, A. S., & Istikomah, A. (2023). Pengembangan Media Hampers Asean pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas 6 SD Supriyadi Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4390-4396.
- Herlina, A. (2022). Analisa Strategi Pemasaran Berbasis Nilai-Nilai

- Syariah Dalam Menarik Minat Beli Konsumen Muslim (Studi Pada Shaliha. Looks) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
[Http://Repository.Stei.Ac.Id/8264/4/4.%20BAB%20III.Pdf](http://Repository.Stei.Ac.Id/8264/4/4.%20BAB%20III.Pdf)
Jurnal Pendidikan dan Penelitian, 1 (2).
- Hermawan Wahyu Setiadi, F. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Authorware 7.0 terhadap Aktivitas dan Minat Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD inklusif. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 4(1).
- Isya, S. A. N., & Komalasari, M. D. (2025). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD NEGERI KRAPYAK WETAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(2), 41-50.
- Khasanah, U., & Nugraheni, E. A. (2022). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat Berbantuan Aplikasi Geogebra di SMP Negeri 239 Jakarta. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 181–190.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.813>
- Lena, M. S., Nisa, S., Maisy, T., & Imanda, D. A. (2023). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 772-776
- Lutfiah, M., Efendi, D., & Novianti. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Video Animasi Terhadap Minat Belajar Ips Di Kelas 4. 09(02)
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. An-Nisa *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116- 152.
<https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryati And Darsinah. (2021). “Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3(2):153–62. 10.36232/JurnalPendidikandas ar.V3i2.1186.
- Rizky, T. L., & Purnomo, H. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 118-126.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, S., Ruqoyyah, S., & Rohaeti, E. E. (2024). Analysis of Student Difficulties in Learning Mathematics in Elementary School Lower Grades. *JEE: Journal of Educational Experts*, 7(2).
<https://doi.org/10.30740/jee.v7i2.229>
- Sari, E. W. (2020). *Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Setiadi, H. W. (2026). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN ECOLITERACY DAN ADAPTASI (ELA) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SDN GEDONGKUNING YOGYAKARTA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 270-282.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanto, B. H., & Hidayat, M. I. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak hiperaktif kelas V SD muhammadiyah ambarketawang 2, gamping, sleman. *El Midad*, 14(1), 40-51.
- Tri Wulandari, & Adam Mudinillah. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 102–118.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.245>
- Uno, H. B. (2020). *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.